

**IMPLEMENTASI METODE *EDUTAINMENT* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENGEMBANGKAN PERILAKU ADAPTIF ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)**

(Studi Kasus di Sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Amalia Utami

NIM.F02317063

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Amalia Utami
NIM : F02317063
Program : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :
“Implementasi Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Kasus di Sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya)” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang saya lakukan, kecuali pada bagian-bagian yang memang mengharuskan penulis untuk merujuk pada sumber pustaka.

Surabaya, 14 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

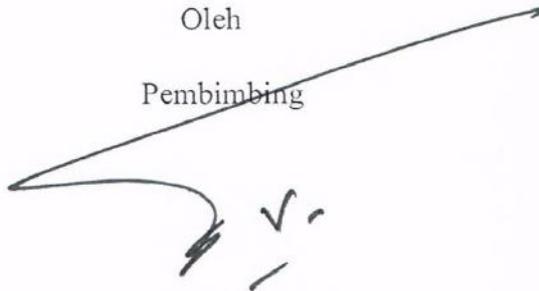

Amalia Utami

PERSETUJUAN

Tesisi Amalia Utami ini telah disetujui
pada tanggal 14 Oktober 2019

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping stroke that loops back and ends in a small flourish.

Dr. Kusaeri, M.Pd

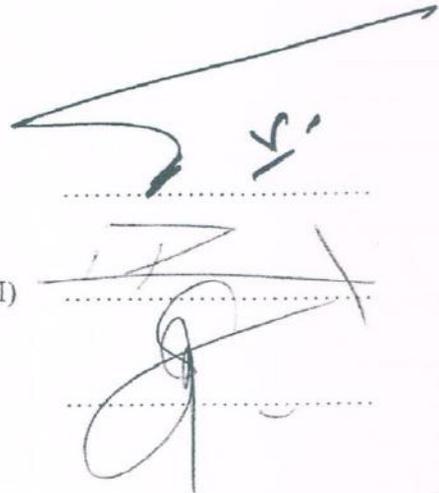
NIP. 1972206071997031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis oleh Amalia Utami ini telah diuji
pada tanggal 18 November 2019

Tim penguji :

1. Dr.Kusaeri,M.Pd (Pembimbing/Ketua)
2. Prof.Dr.H.Moch.Tholchah,M.Ag (Penguji I)
3. Dr.Suryani,M.Psi (Penguji II)



Handwritten signatures of the three members of the examination team, corresponding to the list on the left. The first signature is for Dr. Kusaeri, the second for Prof. Dr. H. Moch. Tholchah, and the third for Dr. Suryani.

Surabaya, 5 Desember 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amalia Utami
NIM : F02317063
Fakultas/Jurusan : Magister (S2) /Pendidikan Agama Islam
E-mail address : amalia.utami1994@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Implementasi Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

(Studi Kasus di Sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Desember 2019

Penulis

(Amalia Utami)

pembimbing dan siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam suatu kelompok. Implementasi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sidoarjo. Selain model pembelajaran *cooperative learning*, guru mata pelajaran PAI di SMPN 4 Sidoarjo melatih siswa inklusi untuk berkomunikasi antara siswa, ataupun dengan guru. Kemampuan komunikasi setiap individu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang bersangkutan dan membentuk kepribadiannya. Proses ini dapat mencakup keterampilan verbal dan non verbal, serta berbagai jenis symbol.

- c. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pada kelas inklusif disamakan dengan siswa pada umumnya hanya pada standar ketuntasan pada siswa inklusi lebih rendah, evaluasi pada kelas inklusi disesuaikan dengan standar pendidikan, tetapi untuk siswa inklusi, kriteria ketuntasan minimal lebih rendah dari pada siswa non inklusi.
- d. Faktor-faktor pendukung pembelajaran PAI pada pendidikan inklusi di SMPN 4 Sidoarjo yaitu adanya dukungan dari bapak,ibu, guru, karyawan dengan menerima kedatangan mereka ABK serta memberikan bimbingan dan layanan sebagaimana siswa yang lain, bahkan bimbingan dan layanan khusus serta dukungan para siswa dan siswi, yang menerima kehadiran mereka duduk bersama, belajar bersama bahkan menolong, menuntut serta mengajak

luwes dan tidak terkesan diintrogasi. Bentuk pertanyaan dalam teknik wawancara tidak terstruktur bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pada saat pelaksanaan wawancara, hal ini disebabkan karena ada kemungkinan dari pernyataan narasumber nantinya akan bisa memunculkan pertanyaan baru yang bisa melengkapi data yang dibutuhkan. Tetapi peneliti tetap menyiapkan pedoman wawancara, hanya saja pedonamnya tidak terlalu detail seperti halnya pada pedoman teknik wawancara terstruktur.

Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer tentang objek penelitian, Adapun data yang ingin diambil dari teknik wawancara adalah, :

- a. Wawancara kepada kepala sekolah guna mendapatkan data tentang profil dan sejarah sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya.
- b. Wawancara kepada pihak kurikulum untuk mendapatkan data tentang kurikulum yang digunakan di sekolah inklusi SD Muhammdiyah 16 Kreatif Surabaya.
- c. Wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan guru pendamping ABK, untuk mendapatkan data tentang kondisi real pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Muhammdiyah 16 Kreatif Surabaya
- d. Wawancara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru pendamping ABK, koordinator ABK, untuk mendapatkan data

	(15) Dai Cilik
	(16) Wartawan cilik
	(17) Qiro'ah
	(18) Nasyid
	(19) Barongsai
	(20) Gitar
	(21) Cerita Gambar
	(22) Sains Club
b) Rutinitas Pembiasaan	1) Datang Kesekolah tepat waktu dan sapa, salim, senyum dengan guru dan teman
	2) Ngaji Morning (Tilawati dan al-Qur'an)
	3) Sholat Dhuha dan hafalansurat pendek
	4) Berbaris sebelum masuk kelas
	5) Berdoa di awal dan di akhir pelajaran
	6) Sholat dhuhur berjamaah dan hafalan surat pendek
	7) Sholat jumat berjamaah
	8) <i>English day</i> dan <i>Arabic day</i> setiap jumat pagi
c) Spontanitas	1) Memberi hormat bila ada tamu
	2) Menjenguk teman sakit
	3) Takziah/melayat bila ada warga sekolah atau tetangga sekolah yang meninggal
d) Terprogram	1) <i>Outdoor / Fieltrip</i> (pembelajaran diluar kelas untuk kelas 1 s/d 6 dilaksanakan 2 kali dalam 1 semester
	2) <i>Outbound</i> (kelas 1 s/d 6 dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun
	3) Peringatan hari besar nasional dan agama
	4) Festival anak kreatif (setiap akhir tahun)
	5) <i>Family Day</i> (bazar,lomba,dan pentas seni)

bermain dan berinteraksi dengan temannya, karena ananda masih sering asyik main sendiri, bahkan ananda juga masih perlu diingatkan juga dalam hal memberikan salam kepada ustad atau ustadzahnya.

Setelah ananda mendapatkan metode *edutainment* dan sekarang ananda sudah menduduki kelas 2 semester 1, ananda sudah mulai bisa berbagi dengan temannya ketika ananda membawa bekal makanan, bahkan ananda juga sudah mulai bisa bermain dan kontak mata dengan teman-temannya, hal tersebut peneliti lihat ketika ada salah satu temannya yang menggoda atau mencubit ananda RF, ananda juga sudah mau mengatakan keinginannya kepada ustad atau ustadzahnya meski masih harus dibantu dengan guru *shadownya*.

Perkembangan RF dari aspek akademik, sebelum mendapatkan metode *edutainment* ananda RF sudah bisa mewarnai dengan rapi, menggunting dengan bentuk sederhana dengan rapi, termasuk sudah mampu menulis dengan rapi meski tetap harus mendapat bantuan oleh guru *shadow*. Ananda juga masih perlu dimotivasi untuk mau mengikuti sholat berjamaah.

Perkembangan akademik ananda RF setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode *edutainment*, ananda lebih mudah menghafalkan materi jika dibuat lagu, ananda juga sudah mulai bisa menghafal surat-surat pendek seperti al-ikhlas, an-nas, al-falaq, al-lahab, an-nasr, al-kafirun, namun masih harus dilatih karena mudah lupa. Ananda juga sudah mulai hafal gerakan wudhu, namun masih

butuh bantuan karena dia cenderung terburu-buru. Namun dalam hal menulis dan melatih fokus ananda masih perlu banyak dibantu oleh guru *shadow*.

2. Peserta didik Autis AM

Perkembangan aspek sosialisasi, ketika belum mendapatkan banyak pembelajaran dengan metode *edutainment* ananda masih perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan kelasnya, dan belum bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, ananda cenderung masih asyik dengan dunianya sendiri, ananda juga akan gemas jika ada teman-temannya yang berlebihan dalam menggodanya.

Perkembangan sosialisai ananda AM, setelah medapatkan metode *edutainment* ananda sudah mulai mau berbagi makanan dengan temannya, ananda juga sudah mulai bisa diajak bermain bersama teman-temannya, hafal dengan nama temannya, namun ananda belum ada inisiatif untuk ikut bermain bersama teman-temannya.

Perkembangan akademik AM, sebelum mendapatkan pembelajaran dengan metode *edutainment*, ananda sudah bisa mewarnai dengan rapi, namun belum mau diajak belajar membaca, dan belum rapi ketika menggunting, aananda juga belum mau mengikuti ngaji morning. Setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode *edutainment* ananda sudah mulai ada perkembangan, ananda sudah mulai mau mengaji morning meskipun mudah lupa jika tidak

Setelah ananda NR, mendapatkan metode *edutainment* ada perkembangan yang cukup signifikan dalam aspek sosialisasi ananda sudah bisa bergabung dan bermain dengan teman-temannya, sudah bisa memahami instruksi, mengambil *worksheet* sendiri, bahkan ananda sudah tidak didampingi oleh guru *shadow* karena perkembangan ananda sudah baik.

Pekembangan ananda NR, dilihat dari aspek akademik, sebelum mendapatkan metode *edutainment* ananda sudah bisa menghafal surat al-Lahab, gerakan wudhu meski belum sempurna, ananda juga sudah mulai jelas dalam melafalkan doa masuk kelas dan pulang, namun beberapa kali ananda masih harus di bombing dalam menyebutkan nama-nama Nabi.

Setelah ananda mengikuti pembelajaran dengan metode *edutainment*, ananda menunjukkan perkembangan yang baik, mulai dari ananda sudah bisa mandiri mengerjakan soal, ananda sudah bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah, ananda juga hafalannya bertambah dari yang semula hanya al-Lahab bertambah surat pendek lainnya, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafrun, Al-Kausar, Al-Maun, dan Al-Quraisy.

Perkembangan ananda NR, dilihat dari aspek perilaku sebelum mendapatkan pembelajaran metode *edutainment*, ananda masih perlu dimotivasi untuk mengambil *worksheet* didepan kelas, ananda masih harus diingatkan bersabar ketika akan pulang sekolah. Perkembangan

ananda setelah mendapatkan pembelajaran metode *edutainment*, mengalami banyak perubahan baik, ananda sudah bisa pergi ke toilet sendiri, ananda sudah bisa mandiri mengambil *worksheet*, ananda juga sudah bisa meminta maaf ketika salah.

4. Peserta didik Autis AB

Dilihat dari aspek sosialisasinya, sebelum mendapatkan pembelajaran dengan metode *edutainment* anda masih suka main sendiri, belum bisa respon ketika ada instruksi, belum bisa berbagi makanan, belum pede maju kedepan. Setelah mengikuti proses pembelajaran metode *edutainment* ananda sudah mau mengajak bermain teman-temannya, sudah mulai berani bersalaman kepada ustad atau ustadzahnya, ananda juga sudah mau duduk dilantai bersama teman-teman lainnya saat berdoa, ananda juga sudah mau menjawab apa ketika dipanggil.

Perkembangan ananda AB dilihat dari aspek akademiknya, sebelum mendapatkan metode *edutainment* ananda belum rapi dalam menggunting garis dan mewarnai, belum bisa tertib saat mengikuti sholat berjamaah, ananda juga belum bisa tertib lagi saat mengikuti doa ketika mau belajar, ananda juga masih perlu bimbingan untuk mengikuti gerakan wudhu.

Setelah mendapatkan metode *edutainment* ananda mengalami perkembangan akademik yang cukup baik, ananda sudah bisa tertib mengikuti gerakan sholat berjamaah meski belum sempurna, ananda

Perkembangan sosialisasi ananda FN, setelah mendapatkan metode *edutainment* ananda sudah bisa bermain dengan temannya, sudah mampu mulai mengenal beberapa nama temannya, sudah mulai bisa meminta maaf saat melakukan kesalahan, ananda juga sudah bisa berkomunikasi dengan bertanya sesuatu hal yang belum dimengerti kepada ustadzah.

Perkembangan akademik ananda FN, sebelum mendapatkan pembelajaran dengan metode *edutainment* ananda masih belum bisa menulis dan mewarna dengan rapi, terkadang ananda masih *moody* ketika disuruh mewarnai, ananda juga masih harus dibantu dalam menggunting, ananda kurang tertib mengikuti ngaji.

Setelah ananda mendapatkan pembelajaran metode *edutainment* perkembangan akademik FN mengalami kemajuan, ananda sudah mulai bisa menghafal bacaan sholat, ananda sudah bisa mengikuti sholat berjamaah, dikelas meski gerakannya belum sempurna, ananda juga sudah mulai tertib mengikuti ngaji pagi, dan ananda juga sudah mulai bisa menulis dan menggunting dengan rapi.

Perkembangan perilaku ananda FN, sebelum mendapatkan metode *edutainment* , ananda masih harus dibinbing dalam mengontrol emosi terutama saat bermain dengan temannya, ananda juga terkadang masih suka menangis saat jam pelajaran dan saat keinginannya tidak dipenuhi, ananda juga masih suka kelaur kelas saat jam pelajaran. Setelah ananda mendapat pembelajaran metode

khususnya peserta didik Autis. Misalnya dalam hal penataan desain setiap kelas, atau perencanaan pembelajaran selama satu semester kedepan, dibuat oleh *team teaching* dan seluruh guru yang mengajar dikelas tersebut. Termasuk membahas tentang desain dari sisi *Worksheet* yang akan diberikan kepada peserta didik, lagu, termasuk juga konsep *Outbond*. Tidak hanya ketika ajaran baru saja, namun setiap 1 minggu sekali mereka berkumpul dan merencanakan program, dan menyamakan persepsi.

Perencanaan tidak hanya memperhatikan dari segi aspek eksternal lingkungan kelas ataupun lingkungan sekolah saja. Namun tentunya juga melihat hasil asesmen dari anak-anak, khususnya dari peserta didik yang ABK. Karena bentuk atau desain *edutainment* juga harus mempertimbangkan keadaan internal peserta didik. Oleh karena itu dirasa sangat penting apabila sebelum menyusun program pembelajaran *edutainment*, perlu mengumpulkan berbagai informasi berkaitan dengan kebutuhan layanan bimbingan perkembangan peserta didik Autis.

Informasi tentang kebutuhan layanan perkembangan perilaku adaptif peserta didik Autis, bisa didapatkan melalui asesmen, serta informasi yang diberikan oleh orang tuanya ketika mendaftarkan peserta didik disekolah. Orang tua yang benar-benar *support* terhadap perkembangan anaknya, biasanya mereka langsung menyadari bahwa anak mereka mengalami keterlambatan dalam perkembangan, sehingga orang tua langsung membawa anaknya ke terapis. Ketika anak tersebut

sudah pernah dibawa ke terapis, biasanya ada riwayat medis yang diberikan sebagai keperluan masuk sekolah.

Menurut Salvia & Ysseldyke, Asesmen dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, adalah merupakan proses yang melibatkan pengumpulan informasi tentang siswa untuk tujuan membuat keputusan. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan kekuatan dan kebutuhan siswa dalam semua bidang. Hasil dari asesmen tersebut kemudian yang dijadikan sebagai landasan dalam membuat penempatan dan penyusunan program pendidikan bagi anak autis. Oleh karena itu, pelaksanaan asesment dianggap sangat penting, dan harus dilakukan untuk pemberian layanan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan anak autis.¹⁴

Namun fakta dilapangan yang peneliti temukan disekolah, yaitu pemahaman mengenai prosedur asesment belum sepenuhnya dikuasai dan diketahui oleh guru *shadow* secara rinci, karena memang tidak semua guru *shadow* mempunyai latar belakang keilmuan yang sesuai untuk melakukan asesmen tersebut, sehingga arahan dari koordinator ABK sangat penting untuk membantu proses asesmen.

Tahap asesmen membutuhkan peran dari orang tua peserta didik autis, akan tetapi tidak semua orang tua menyadari dan *support* terhadap pendidikan dan perkembangan anaknya. Menurut koordinator ABK, beberapa orang tua juga tidak menyertakan riwayat medis, atau

¹⁴Dalam jurnal Fithroh Roshinah, "Pelaksanaan Asesmen Untuk Layanan Pendidikan Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta," *Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol 5 No 11 (Tahun 2016): 157.

tidak menceritakan keadaan anaknya. Akhirnya mau tidak mau anak-anak tersebut dikategorikan sebagai anak Abu-abu, dikarenakan belum ada diagnosa yang jelas secara medis.

Alternatif yang sekolah gunakan adalah melihat hasil asesmen yang dilakukan oleh guru *shadow* atau guru pendamping peserta didik tersebut. Asesmen dilakukan 6 bulan setelah peserta didik awal masuk sekolah, untuk menentukan *treatment* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik Autis.

Dalam proses pendampingan untuk pengembangan peserta didik Autis, diperlukan sosialisasi dan pembekalan untuk guru *shadow* yang akan mendampingi peserta didik Autis tersebut. Mengingat pihak sekolah tidak memberikan persyaratan pelamar guru *shadow* harus lulusan psikologi, yang terpenting mereka mau berkomitmen untuk mengajar dengan sabar peserta didik ABK tersebut, karena emosional peserta didik Autis ini susah untuk dikendalikan, cenderung masih belum stabil, sehingga kesabaran harus diutamakan oleh guru *shadow*.

Sosialisasi atau pembekalan kepada guru *Shadow* sebelum mendampingi peserta didik ABK tersebut, diberikan agar proses pengembangan perilaku adaptif peserta didik Autis bisa terlaksana dengan maksimal.

Hal tersebut diperkuat oleh teori Bandi Delphie, bahwa dalam pelaksanaan bimbingan perilaku adaptif, diperlukan

Begitu juga dengan nuansa *Edutainment* di SD Muhammadiyah 16 Kreatif, tidak hanya dirasakan peserta didik terbatas pada saat proses pembelajaran saja, namun dilingkungan sekolah semuanya dikonsepsi dengan nuansa *edutainment*. Pengelolaan kelas dilakukan dengan cara mendesain ruang kelas, mulai dari desain dinding sekolah, dengan menyediakan gambar, poster ikon/symbol, poster afirmasi atau poster penegasan diri, desain kelas mulai dari pengaturan bangku, pengaturan alat bantu pendidikan lainnya yang ada dilingkungan sekolah.

Hasil observasi peneliti menunjukkan, dilingkungan sekolah mulai dari dinding sekolah didesain dengan gambar-gambar pemandangan alam, gambar hewan, serta gambar pahlawan Indonesia, terpasang juga poster untuk menjaga lingkungan. Termasuk pengaturan bangku disekolah juga didesain menggunakan model formasi meja pertemuan. Formasi dibuat dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok, sehingga setiap siswa mempunyai kelompok dan meja pertemuannya sendiri-sendiri.

Hal tersebut berdasarkan teori Torrey D.K., ada beberapa prinsip dalam mendesain ruang kelas untuk peserta didik Autis, diantaranya harus memperhatikan kriteria dari *detail material, visual instruction, color, lighting, acoustic,*

Hal tersebut diperkuat oleh teori Nunu Ahmad, bahwa berbagai macam karakter peserta didik disekolah inklusi, menuntut sekolah menciptakan kondisi pembelajaran khusus yang berbeda dengan pembelajaran peserta didik reguler. Hal tersebut dikarenakan kurikulum dan strategi pembelajaran yang umumnya diberikan untuk peserta didik reguler, dianggap kurang efektif bagi peserta didik Autis, mengingat kondisi emosional, ataupun intelektualnya tidak sama dengan peserta didik reguler. Sehingga modifikasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, strategi, metode, media, sumber pembelajaran dan evaluasi, bahkan instruksi yang diberikan pendidik harus dibuat sesederhana mungkin, dengan urutan yang sederhana pula.²¹

Pembuatan soal ujian tengah semester dengan ujian akhir semester, dilakukan oleh guru *shadow*, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik autis, dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran. Pada umumnya ada 3 jenis tingkatan soal yang harus dibuat oleh guru, tingkatan A adalah untuk peserta didik reguler, tingkatan B untuk peserta didik yang *slow*, dan tingkatan C untuk peserta didik ABK.

Tidak hanya persoalan jumlah soal ujian saja yang berbeda, dalam hal penyajian model soal juga biasanya antara peserta didik reguler dan peserta didik ABK berbeda. Umumnya

²¹ Nunu Ahmad An-nahidl et al., *Pendidikan Agama di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keadamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gd. Bayt Al-Quran-Museum Istiqlal taman Mini Indonesia Indah, Jakarta, 2010), 152.

perkembangan peserta didik autis, karena setiap peserta didik autis mengalami perkembangan yang berbeda, sehingga tingkat keefektifitasnya pun juga berbeda.

Evaluasi program yang dilakukan oleh sekolah memang masih terlihat tidak tersusun secara sistematis, hanya bersifat kondisional, melihat perkembangan dan kondisi peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan berkoordinasi antara guru *shadow* dengan koordinator ABK.

Evaluasi hasil dimaksudkan untuk melihat keefektifan metode dalam pembelajaran untuk mengembangkan perilaku adaptif, berdasarkan hasil yang diperoleh. Evaluasi hasil ini dituangkan dalam bentuk raport perkembangan yang mencakup 3 aspek yaitu sosialisasi, akademik, perilaku. Evaluasi hasil dilakukan secara personal dari guru *shadow*nya terhadap perkembangan peserta didik autis tersebut, untuk kemudian dilaporkan kepada koordinator ABK. Laporan perkembangan tersebut dilakukan dalam tempo *day to day*, atau jika memang kesulitan bisa dibuat dalam tempo bulanan. Jadi laporan perkembangan disajikan dalam intensitas waktu per bulan.

Ketidak terbukaannya orang tua terhadap pemberian informasi awal perkembangan anaknya, juga berpengaruh terhadap kemampuan sekolah dalam mengidentifikasi jenis ABK anak tersebut. Karena sebagian orang tua tidak menyertakan catatan medis dari dokter ketika memasukkan anaknya ke sekolah ini. Sehingga sekolah harus melakukan *assessment* pada peserta didik tersebut. Seberapa kuat dan banyaknya metode yang coba diterapkan untuk perkembangan peserta didik Autis, tidak akan berarti apabila tidak disertai *support* orang tua dalam penanganannya.

Keempat, Beberapa peserta didik dengan ABK Autis, disertai dengan gangguan lain, seperti susah membaca, lemah motorik, hanya bisa membeo, kontak mata susah, kadang juga tantrum, sehingga menambah kompleksitas pemberian *treatment* dalam pengembangan perilaku adaptifnya tersebut.

Kelima, dari teman sebayanya, bahwa sekolah dengan basis inklusi, tidak sepenuhnya memberikan dampak positif, pada kondisi tertentu bisa memberikan efek negatif bagi perkembangan peserta didik Autis. Kondisi emosionalnya yang susah untuk dikondisikan, membuatnya mudah terpancing emosi, ketika situasi kelas atau teman-temannya ramai, atau bertindak usil dengan peserta didik autis tersebut, akhirnya bisa mempengaruhi *mood* nya dalam mengikuti pembelajaran.

- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Daryanto, and Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Delphie, Bandi. *Bimbingan Perilaku Adaptif (Anak dengan Hendaya Perkembangan Fungsional)*. Sleman: PT.Intan Sejati Klaten, 2009.
- _____. *Bimbingan Konseling Untuk Perilaku Non-Adaptif*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- _____. *Psikologi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus*. Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009.
- Deperter, Bobbi. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Djunaidi Ghony, M, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Fadillah, M. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran, Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Geniofam. *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Garailmu, 2010.
- Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Suka, 2009.
- Hari Seotjiningsih, Christiana. *Perkembangan Anak : Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada media group, 2012.
- Hidayanti, Nur, Eriza and Djumali. "Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol 26, No.1 (June 2016).
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu -Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Ismail, Andang. *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Cet ke-1. Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo `persada, 2012.

- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maftuh, Hasan. “Implementasi Konsep Edutainment Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Boyolali.” *Jurnal Inspirasi* Vol.1, No. 1, (June 2017).
- Maftuhin, M., and A. Jauhar Fuad. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus.” *Journal An-nafs* Vol. 3 No. 1 (June 2018).
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembeajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Manastas, Lagita. *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*. Yogyakarta: KYTA, 2016.
- Meranti, Tanti. *Psikologi Anak Autis*. Yogyakarta: Familia, 2017.
- Mariyana, Rita, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offser, 2001.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Murtie, Afin. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima, 2014.
- Mustika Buana Putri, Dini. “Kajian Interior Pada Ruang Kelas Paud Autis di Klinik Terapi Our Dreams Bandung,” *e-Proceeding of Art & Design* : Vol.2, No.2 (Agustus 2015).
- Musfiqon, M. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017.
- Noor Rakhmat, Alfian. *Trik Berkomunikasi Efektif dengan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia, 2017.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- . *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada media group, 2011

- Nur Hidayanti, Eriza, and Djumali. "Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol 26, No.1 (June 2016).
- Putra, Nusa, and Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Putranto, Bambang. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Retno Wulandari, Dyah. "Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Melalui Model Pembelajaran Langsung." *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol 12, No. 1 (2016).
- Rosilawati, Ina. *Trik Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Familia, 2017.
- Roshinah, Fithroh. "Pelaksanaan Asesmen Untuk Layanan Pendidikan Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta," *Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol 5 No 11 (Tahun 2016)
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan :Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenada media group, 2013.
- Santoso, Hargio. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012.
- Sari Melinda, Elly. *Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013.
- Sartika, Yopi. *Ragam Media Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia, 2017.
- Sholeh Hamid, Moh. *Metode Edutainment : Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman dikelas*. Cet ke-VI. Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Syamsuddin, "Mengenal Perilaku Tantrum dan Bagaimana mengatasinya", *Informasi*, Vol. 18, No.02(2013).
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembekalan dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Autis*. Jogjakarta: Javalitera, 2011.
- . *Panduan Mendidik Anak dengan Kecerdasan dibawah Rata-Rata*. Jogjakarta: Javalitera, 2013.

- . *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*. Jogjakarta: maxima, 2014.
- Sudrajat, Dodo, and Lilis Rosida. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2013.
- Sugiyono. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015.
- Suprayogo, Imam, and Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Taher, Thahroni. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo `persada, 2013.
- Takdir Ilahi, Mohammad. *Pendidikan Inklusif : Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Arruzz Media, 2013.
- Widiasworo, Erwin. *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Widjaya, Ardhi. *Motivasi Super Untuk Anak ADHD & ADD*. Jogjakarta: Javalitera, 2012
- Wikasanti, Esthy. *Pengembangan Life Skill Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima, 2014
- Wiyani, Novan Ardy. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Wulandari, Rani. *Teknik Mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Bahasa*. Yogyakarta: KYTA, 2016
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011